



Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kartika IV – 69 Kota Probolinggo

Laily Oktavia Ningrum^{1*}, Agustiarini Eka Dheasari²

^{1,2}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Jl. Mahakam No.1, Kedopok, Kec. Kedopok, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67239

Email: lailyoktavianingrum527@gmail.com

Received: 10 March 2024; Revised: 16 March 2024; Accepted: 27 March 2024

ABSTRAK

Kecerdasan interpersonal sangat penting bagi anak usia dini karena berperan dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Namun, metode pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Kartika IV–69 Kota Probolinggo. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE, melibatkan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru, serta uji coba pada 30 anak menggunakan desain *quasi-experiment*. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($p = 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa *Pop-Up Book* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dan dapat diimplementasikan sebagai media inovatif dalam pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: media *pop-up book*, kecerdasan interpersonal, pembelajaran interaktif, interaksi sosial anak

Development of Pop-Up Book Media to Enhance Interpersonal Intelligence of 5–6-Year-Old Children at TK Kritika IV – 69, Probolinggo City

ABSTRACT

Interpersonal intelligence is crucial for early childhood development as it plays a key role in social and emotional growth. However, conventional teaching methods are often ineffective in fostering these skills. This study aims to develop and evaluate the effectiveness of Pop-Up Book media in enhancing the interpersonal intelligence of children aged 5–6 years at TK Kartika IV–69 Kota Probolinggo. The research employs a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, involving validation by subject matter experts, media experts, and teachers, followed by testing on 30 children using a quasi-experimental design. Data were collected through pre-test and post-test assessments and analyzed using the Mann-Whitney test. The results indicate that the experimental group showed a significantly higher improvement compared to the control group ($p = 0.001$). These findings suggest that Pop-Up Books are more effective than conventional methods and can be implemented as an innovative educational tool for early childhood learning.

Keywords: *pop-up book media, interpersonal intelligence, interactive learning, children's social interaction*

How to Cite: Ningrum, L. O. & Dheasari, A. E., (2024). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Kartika IV – 69 Kota Probolinggo. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 8(1). 49-65. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v8i1.83866> 



PENDAHULUAN

Pendidikan membentuk kepribadian serta kemampuan anak meningkatkan kedewasaan, dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sangat penting bagi perkembangan masa depannya. Kualitas pengalaman pada periode ini akan berpengaruh besar dalam hidup anak di kemudian hari (Nur Hayati, 2023). Sejak lahir hingga usia enam tahun, PAUD menangani perkembangan fisik dan mental anak dengan menggunakan pendekatan dan stimulasi berbasis pengalaman yang mendorong perkembangan sebaik mungkin sejalan dengan norma dan nilai sosial yang relevan. Oleh karena itu, PAUD menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian masa depan anak. Pada fase *golden age*, anak memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi dan mencoba berbagai hal baru, sehingga proses pembelajaran di PAUD perlu dirancang agar menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kecerdasan interpersonal, atau kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar anak, merupakan salah satu aspek kecerdasan yang muncul sejak awal kehidupan (Nur Hayati, 2023).

Selama tahap awal perkembangan, kecerdasan interpersonal anak sangat penting. Kecerdasan ini mencakup kemampuan anak dalam memahami serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif, termasuk dalam hal berempati, berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Kecerdasan interpersonal merupakan komponen utama yang membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya pada tahap masa kanak-kanak, ketika mereka mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dan orang dewasa di lingkungan terdekatnya (Puspitasari et al., 2023). Umumnya lebih mudah bagi anak-anak dengan kecerdasan interpersonal yang kuat untuk menjalin persahabatan, menyelesaikan perselisihan, dan berperilaku kooperatif. Mengingat kemampuan sosial yang baik dapat memberikan dampak positif jangka

panjang terhadap kehidupan sosial dan emosional anak di masa depan, hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi orang tua dan pendidik untuk mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal sejak usia dini (Salvas et al., 2014).

Para ahli menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia dini mencakup kemampuan untuk membentuk hubungan yang produktif dengan orang lain, memahami perasaan dan motif orang-orang di sekitar mereka, dan bekerja sama dalam kelompok. Menurut pencipta teori kecerdasan majemuk, Howard Gardner, anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat mengidentifikasi dan bereaksi terhadap kebutuhan, perasaan, dan temperamen orang lain. Mereka cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi, keterampilan komunikasi yang berkembang dengan baik, serta kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis. Kecerdasan interpersonal memegang peran penting dalam perkembangan anak, karena membantu mereka memahami serta merespons emosi orang lain secara tepat, sekaligus membentuk interaksi sosial yang positif. Selain itu, keterampilan ini juga berkontribusi pada peningkatan komunikasi, kerja sama, serta penyelesaian konflik, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kesuksesan akademik dan kesejahteraan emosional anak (Arias et al., 2022). Karena anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan sosial melalui pengalaman langsung dengan teman sebaya dan orang dewasa di lingkungannya, Montessori menekankan bahwa interaksi sosial merupakan komponen penting dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak. Sementara itu, Vygotsky berpendapat bahwa proses belajar sosial, terutama melalui interaksi dan permainan bersama, memiliki peran esensial dalam membentuk kecerdasan interpersonal anak pada tahap usia dini.

Pengembangan kecerdasan interpersonal di sekolah menghadapi tantangan signifikan, terutama karena variasi karakteristik sosial-emosional anak. Kurikulum yang lebih berfokus pada aspek akademis sering mengesampingkan

pengembangan keterampilan sosial, sehingga anak-anak kurang mendapatkan bimbingan dalam interaksi sosial yang konstruktif (Ariyanto et al., 2024). Dinamika sosial, seperti perbedaan status sosial dan *bullying*, juga memperumit perkembangan interpersonal (Dong et al., 2022). Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya membatasi pelaksanaan kegiatan yang mendukung kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari guru, orang tua, dan komunitas sekolah untuk mengatasi tantangan ini secara efektif. (Verani et al., 2022).

Salah satu cara untuk mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal anak di sekolah adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dalam hal ini, penggunaan *Pop-Up Book* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membantu anak memahami konsep sosial dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, media *Pop-Up Book* mempunyai banyak potensi untuk menjadi alat pengajaran yang berguna, khususnya bagi anak-anak. (Rusanti et al., 2023). Dengan desain visual yang menarik dan interaktif, *Pop-Up Book* mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Komponen tiga dimensi pada pameran memfasilitasi komunikasi ide secara visual dan praktis, sehingga konten lebih mudah dipahami. Selain itu, Buku *Pop-Up* adalah alat yang kreatif dan praktis dalam pendidikan anak usia dini karena dapat digunakan dalam berbagai skenario pembelajaran, mulai dari literasi hingga pengembangan keterampilan sosial. (Putri & Yaswinda, 2022; Yulia et al., 2022). Penggunaan media *Pop - Up Book* terbukti memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar, aktivitas, serta kemampuan kognitif siswa, termasuk kecerdasan interpersonal pada anak (Hakim et al., 2021; Yulia et al., 2022). Anak-anak dapat menjadi lebih terlibat dan penuh perhatian ketika mendengarkan cerita yang dinarasikan oleh guru apabila medianya besar, memiliki visual yang menarik, teks minimal, dan alur cerita yang mudah

diikuti. Penggunaan media dalam pembelajaran terbukti lebih efektif karena membantu pendidik dalam menggambarkan konsep, menyampaikan materi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan jika hanya mengandalkan penjelasan verbal semata (Adegbiya & Fakomogbin, 2012: 219).

Diperlukan suatu metode yang memperhatikan beberapa aspek untuk menciptakan media *Pop-Up Book* yang efektif mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5 hingga 6 tahun. *Pop-Up Book* telah diakui sebagai sarana edukatif yang berkontribusi terhadap perkembangan anak serta meningkatkan hasil belajar mereka di berbagai aspek (Amalia & Setiyawati, 2020). Buku dengan fitur interaktif dan ilustrasi tiga dimensi dapat menarik minat anak-anak dan memicu kreativitas mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan sukses (Marwiyah, 2023). Selain itu, Buku *Pop-Up* dapat disesuaikan dengan topik tertentu seperti pendidikan sains, bahasa, atau budaya, sehingga semakin meningkatkan nilai pendidikannya (Yulisetiani, 2023; Sari & Suryana, 2019; Verani et al., 2022). Fitur interaktif Buku *Pop-Up* dapat memberi anak-anak kesempatan untuk terlibat dengan orang lain dan mengasah keterampilan yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan interpersonal, yang mencakup kemampuan seperti kerja sama, kerja tim, dan resolusi konflik (Kusumaningrum & Wahyono, 2019). Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang memerlukan kolaborasi dan komunikasi, Buku *Pop-Up* dapat membantu menumbuhkan keterampilan interpersonal yang penting ini sejak usia dini. Selain itu, penggunaan Buku *Pop-Up* tematik dapat membantu pengembangan bahasa dan bercerita, yang merupakan komponen integral dari komunikasi interpersonal.

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan manfaat pendidikan dari Buku *Pop-Up*, hanya sedikit yang meneliti penggunaannya dalam konteks

meningkatkan kecerdasan interpersonal. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yang berusia antara 5 dan 6 tahun. Buku pop-up telah terbukti membantu perkembangan kognitif anak kecil (Strouse et al., 2018) meningkatkan kecerdasan linguistik (Rusanti et al., 2023), dan menumbuhkan karakter positif seperti perilaku cinta damai (Taylor, 2020). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas seperti membaca buku bersama telah dikaitkan dengan peningkatan kompetensi sosial-emosional dan keterampilan interpersonal di taman kanak-kanak (Li et al., 2023). Buku *pop-up* dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak terhadap materi dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif selain meningkatkan wawasan. Oleh karena itu, memasukkan buku *pop-up* ke dalam kurikulum sekolah dapat menjadi alat yang berharga dalam membantu menumbuhkan kecerdasan interpersonal pada anak kelompok usia tersebut.

Berdasarkan rancangan pendekatan penelitian yang telah ditetapkan, penting untuk ditegaskan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara lebih rinci bagaimana Buku *Pop-Up* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini selain mengevaluasi kelayakan dan kemandirian konsep tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat dan mengevaluasi pemanfaatan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak TK kelas 5-6 di Kartika IV-69 Kota Probolinggo. Melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif, diharapkan penelitian ini ke depannya dapat membantu anak dalam memahami emosi, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan kemampuan kerja sama dan interaksi sosial mereka. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menganalisis sejauh mana *Pop-Up Book* dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang

lebih menarik serta berharga bagi anak-anak. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam pengembangan media pembelajaran inovatif dan efektif yang dapat dioptimalkan untuk menstimulasi keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan hubungan sosial pada anak. Dengan memahami manfaat *Pop-Up Book*, pendidik dan pengembang media pendidikan dapat lebih efektif dalam merancang alat bantu yang mendukung perkembangan interpersonal anak. Wawasan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi guru dan orang tua, namun juga dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan untuk metode pembelajaran lain yang berfokus pada kecerdasan sosial dan emosional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif untuk mendukung perkembangan sosial anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Implement* (implementasi), dan *Evaluate* (evaluasi). Namun, dalam penelitian ini, proses pengembangan hanya dilakukan hingga tahap keempat, yakni *implement* (implementasi). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menguji kelayakan dan efektivitas media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik setelah menggunakan media yang dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika IV – 69 Kota Probolinggo karena

memiliki karakteristik yang memengaruhi proses pembelajaran, termasuk latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya peserta didik serta keterbatasan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi awal, metode bercerita yang digunakan masih bersifat konvensional, yakni hanya menggunakan buku tanpa dukungan alat bantu visual yang menarik, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat fokus dan partisipasi anak dalam diskusi. Hasil wawancara dengan pendidik juga menunjukkan bahwa interaksi sosial peserta didik masih terbatas, terutama dalam aspek berbagi, bekerja sama, dan memahami emosi teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan penggunaan media *Pop-Up Book* sebagai inovasi pembelajaran yang lebih interaktif guna meningkatkan keterampilan sosial dan kepekaan interpersonal peserta didik.

Penelitian ini dikembangkan media *Pop-Up Book* berjudul "Empati Dengan Teman" sebagai alat bantu pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. *Pop-Up Book* ini dirancang dengan ilustrasi cerita yang menggambarkan perilaku sosial anak di lingkungan sekolah, dilengkapi dengan elemen visual interaktif yang memungkinkan partisipasi aktif. Media ini dicetak menggunakan kertas *glossy photo paper*, memiliki ukuran 21 cm × 29,7 cm dan buku ini terdapat 4 halaman. Halaman pertama berisi materi tentang mengenal perasaan teman, dengan gambar *pop up* seorang guru yang sedang menjelaskan berbagai macam ekspresi kepada peserta didik guna mengenalkan perasaan orang lain melalui ekspresi. Halaman kedua berisi materi tentang mengucapkan terima kasih, digambarkan dengan *pop up* beberapa siswa yang asyik bermain lingkaran terima kasih guna memberikan pemahaman untuk terbiasa mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu ataupun setelah menerima bantuan. Halaman ketiga berisi materi tentang berbagai makanan yang ditunjukkan pada gambar *pop up* anak sedang berbagi makanan ke temannya guna mengajarkan anak agar selalu berbagi dengan teman yang sedang membutuhkan.

Di halaman terakhir berisi materi tentang menolong teman yang kesulitan dengan gambar *pop up* seorang anak jatuh kemudian ditolong dengan temannya yang melihatnya kesulitan, guna memberi pemahaman kepada anak agar memiliki sikap suka menolong kepada orang yang sedang kesulitan. *Background* pada media *pop up book* disesuaikan dengan isi materi dan dijadikan sebagai latar belakang tempat kejadian sehingga anak tertarik untuk melihatnya. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar berinteraksi, mengenali emosi, dan berkomunikasi dengan lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kecerdasan interpersonal mereka (Sari & Suryana, 2019). Berikut beberapa karakteristik anak usia 5 sampai 6 tahun yang memiliki kecerdasan interpersonal

Tabel 1. Karakteristik anak dengan kecerdasan interpersonal

No	Karakteristik	Deskripsi
1	Kemampuan Berinteraksi	Sangat mudah bergaul dengan teman sebaya, senang bermain dalam kelompok, dan sering menjadi pemimpin dalam aktivitas permainan atau aktivitas bersama.
2	Empati dan Pengertian	Memahami perasaan serta kebutuhan orang lain, menunjukkan simpati, membantu teman yang kesulitan, dan sadar terhadap emosi orang lain.
3	Komunikasi Verbal	Memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jelas, serta berperan aktif dalam percakapan, mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pendapat orang lain, dan berbagi pengalaman.
4	Kerja Sama dan Kolaborasi	Suka bekerja sama dalam kelompok baik dalam permainan

		maupun tugas sekolah, memahami pentingnya berbagi, serta mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
5	Mudah Membuat Teman Baru	Tidak kesulitan dalam membuat teman baru. Mereka ramah, terbuka, dan menunjukkan minat pada orang lain, sehingga mudah diterima dalam lingkungan sosial baru.
6	Memahami Dinamika Sosial	Mampu memahami aturan dan dinamika dalam kelompok sosial serta tahu kapan harus mengikuti atau menyesuaikan diri dengan situasi tertentu.
7	Keterlibatan dalam Konflik	Meskipun terlibat dalam konflik, mereka dapat mencari solusi atau mediasi dalam perselisihan dengan teman-temannya, menengahi perselisihan, dan memiliki kemampuan dalam manajemen konflik.

Anak-anak ini menunjukkan potensi besar dalam peran sosial dan dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam kelompok teman-teman sebayanya. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa media interaktif, termasuk *Pop-Up Book*, dapat secara efektif mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak-anak. Penelitian telah mengungkap bahwa *Pop-Up Book*, dengan elemen tiga dimensinya, mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati anak. Beberapa studi menemukan bahwa elemen visual yang interaktif dalam *Pop-Up Book* membantu anak-anak memahami dan merespons emosi dengan lebih baik, serta memfasilitasi interaksi sosial yang positif. Selain itu, penggunaan *Pop-Up Book* dalam konteks pembelajaran telah terbukti meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas sosial dan kolaboratif. Temuan ini mendukung penggunaan *Pop-Up Book* sebagai alat yang efektif dalam

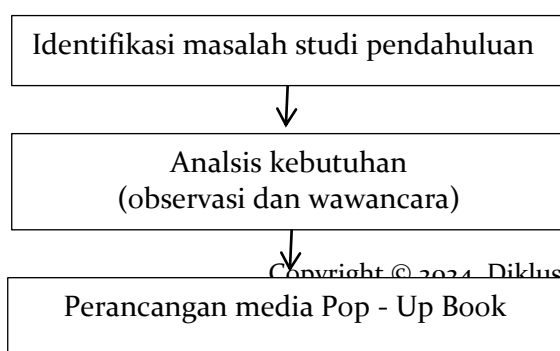
mengembangkan kecerdasan interpersonal, dengan memanfaatkan desain yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan pengalaman belajar sosial anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan dan keefektifan dari media *pop up book* dan dirancang untuk menstimulasi keterampilan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, mengenali serta memahami emosi, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai cerita serta situasi yang disajikan melalui *Pop-Up Book*. Sejumlah penelitian terdahulu telah meneliti penggunaan *Pop-Up Book* yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Seperti studi yang dilakukan Nur Hayati (2023) yang berfokus pada pengembangan *Pop-Up Book* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, tetapi tidak secara eksplisit menggunakan model ADDIE atau pendekatan eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen. Selain itu, penelitian oleh Kusumaningrum & Wahyono (2019) lebih menitikberatkan pada pendidikan multikultural. Sedangkan, penelitian oleh Rusanti et al (2023) mengkaji dampaknya terhadap kecerdasan linguistik anak. Meskipun media *Pop-Up Book* telah banyak diteliti, kajian mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini masih terbatas. Penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan studi sebelumnya karena menggunakan metode yang lebih sistematis. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti belum adanya evaluasi jangka panjang untuk mengetahui dampak yang bertahan dalam waktu lama. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada satu TK dengan jumlah peserta yang relatif kecil dan belum melibatkan perbandingan dengan metode pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran yang inovatif dan efektif dengan sebaik-baiknya, diperlukan lebih banyak penelitian dengan cakupan

yang lebih luas dan evaluasi jangka panjang.

Dalam penelitian ini juga melibatkan validasi media dan materi oleh para ahli, termasuk dosen Institut Ahmad Dahlan Probolinggo. Subjek penelitian terdiri atas 30 anak usia 5 sampai 6 tahun, yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelompok B1 dan kelompok B2, masing-masing berjumlah 15 anak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup hasil observasi terhadap proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan media *Pop-Up Book*, wawancara dengan pendidik mengenai metode bercerita yang diterapkan, serta angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, dan guru sebagai pengguna untuk menilai kelayakan media. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket tertulis. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, panduan wawancara, serta angket validasi media dan materi. Indikator dalam lembar observasi meliputi fokus perhatian anak, tingkat partisipasi dalam diskusi, serta interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran. Angket validasi media dan materi menilai aspek keterbacaan, keterampilan motorik yang dibutuhkan, kesesuaian ilustrasi dengan isi cerita, serta daya tarik visual.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menilai kelayakan media berdasarkan hasil validasi oleh para ahli dan guru, serta uji efektivitas menggunakan software *SPSS for Windows*. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas *Pop-Up Book* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Kartika IV – 69 Kota Probolinggo. Untuk lebih memperjelas tahapan penelitian, berikut adalah gambar yang berisi alur penelitian yang dilakukan.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan (*Analyze*)

Pada tahap ini, wawancara, observasi, dan penyebaran angket dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan awal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada dua guru, hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kebutuhan awal dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hasil wawancara dengan guru di TK Kartika IV – 69 menunjukkan bahwa kegiatan bercerita masih dilakukan dengan metode *konvensional*, seperti membaca buku cerita tanpa alat bantu visual yang menarik. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa anak-anak cenderung kurang fokus saat mengikuti sesi bercerita yang hanya mengandalkan buku cerita biasa. Beberapa anak terlihat pasif dan kurang menunjukkan respons dalam berinteraksi dengan cerita yang disampaikan guru. Selain itu, interaksi sosial antar anak dalam kegiatan pembelajaran masih terbatas, terutama dalam aspek berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan teman. Metode ini kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, terutama dalam memahami

konsep kecerdasan interpersonal seperti empati, komunikasi, dan kerja sama. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih inovatif serta interaktif untuk membantu anak dalam memahami serta mengembangkan keterampilan sosialnya dengan lebih baik. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya melalui pengembangan media interaktif yang tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah merangkai *Pop-Up Book* yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta selaras dengan materi kecerdasan interpersonal yang ingin dikembangkan.

2. *Design* (Perancangan) dan *Develop* (Pengembangan)

Setelah menyelesaikan tahap analisis, langkah berikutnya dalam model ADDIE adalah *Design* (Perancangan) dan *Develop* (Pengembangan) produk. Berdasarkan temuan pada tahap sebelumnya, penelitian ini mengembangkan media *Pop-Up Book* yang dirancang secara khusus untuk anak usia dini. Desain buku ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek visual yang menarik, termasuk ilustrasi berwarna-warni serta elemen tiga dimensi interaktif guna meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Selain itu, dalam media *Pop-Up Book* ini disusun dengan alur cerita yang sederhana namun mengandung nilai edukatif yang tinggi, sehingga mempermudah anak dalam memahami pesan yang disampaikan. Setiap halaman buku tidak hanya menyajikan gambar dan ilustrasi yang menarik, tetapi juga disesuaikan dengan materi pembelajaran yang berfokus pada kecerdasan interpersonal, seperti mengenali emosi teman, bekerja sama dalam kelompok, serta membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain. Dengan demikian, media ini dikembangkan tidak hanya untuk menarik secara visual, tetapi juga untuk menyampaikan pesan moral dan sosial yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Selain itu, kesesuaian materi dengan media juga menjadi perhatian utama dalam pengembangan *Pop-Up Book* ini. Cerita yang disajikan dalam buku mencerminkan situasi sosial yang sering ditemui anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah dalam menghubungkan pengalaman dalam buku dengan dunia nyata. Materi dalam setiap halaman disusun secara sistematis dan progresif, mulai dari mengenali emosi, pentingnya berbagi, hingga bagaimana menolong teman yang sedang kesulitan. Penggunaan elemen interaktif pada buku, seperti gambar *pop-up* yang dapat bergerak dan aktivitas bercerita bersama guru, memungkinkan anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, *Pop-Up Book* diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, membantu mereka lebih memahami emosi, berkomunikasi dengan baik, serta menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya.

Pop-Up Book pada penelitian ini memiliki ciri khusus yaitu dibuat menggunakan *glossy photo paper* berukuran 21 cm x 29,7 cm, yang cukup kokoh untuk menopang elemen *pop-up* dan memastikan daya tahan lebih lama dibandingkan dengan kertas biasa. Setiap halaman terdiri dari ilustrasi berwarna-warni yang menarik perhatian anak, dilengkapi dengan teks sederhana berukuran besar agar mudah dibaca dan dipahami. Elemen tiga dimensi dalam buku ini dibuat menggunakan teknik lipatan, tarik (*pull tab*), serta *layering*, sehingga gambar dapat muncul, bergerak, atau berubah bentuk saat halaman dibuka. Selain itu, beberapa bagian dilengkapi dengan *flap* (penutup terbuka) untuk meningkatkan interaksi anak dengan cerita dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Buku ini diproyeksikan tidak hanya untuk menarik perhatian anak tetapi juga untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui elemen visual yang dinamis. Setiap halaman dalam buku

ini menampilkan adegan yang mendukung konsep empati, seperti seorang anak yang menolong temannya yang jatuh atau seorang anak yang berbagi makanan dengan teman sebayanya. Penggunaan warna cerah dan desain interaktif membantu memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai sosial yang diajarkan. Selain itu, media ini dibuat dari kertas karton A4 yang kokoh, sehingga lebih tahan lama dibandingkan dengan kertas biasa dan dapat digunakan berulang kali dalam pembelajaran. Dengan demikian, *Pop-Up Book* ini tidak hanya berfungsi sebagai media bercerita tetapi juga sebagai alat pembelajaran efektif yang mampu meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, serta pemahaman anak terhadap konsep empati dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Berikut merupakan gambar media *Pop-Up Book* dengan judul “Empati Dengan Teman” tersaji pada gambar 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.



Gambar 1. Bagian sampul depan media *Pop Up Book*



Gambar 2. Halaman 1 media *Pop Up Book*



Gambar 3. Halaman 2 media *Pop Up Book*



Gambar 4. Halaman 3 media *Pop Up Book*



Gambar 5. Halaman 4 media *Pop Up Book*



Gambar 6. Bagian sampul belakang media *Pop Up Book*

Pada tahap ini, proses validasi dilakukan menggunakan tiga instrumen penilaian kelayakan media *Pop-Up Book*, yaitu validasi oleh ahli materi, ahli media, dan pengguna. Instrumen angket disusun berdasarkan skala Likert dengan empat kategori penilaian, yakni 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Angket ini berfungsi untuk menilai validitas serta efektivitas media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran. Terdapat tiga komponen utama dalam instrumen validasi oleh ahli media dan pengguna, yaitu kualitas isi dan tujuan, kualitas pembelajaran, serta kualitas teknis. Sementara itu, instrumen validasi oleh ahli materi mencakup aspek alur cerita, penokohan, tema dan nilai moral, latar, gaya bahasa, ilustrasi, serta format penyajian cerita.

Tabel konversi interval skor rata-rata berdasarkan skala Likert (4 skala) kemudian digunakan untuk mentransformasikan hasil penilaian yang diperoleh dari ahli materi. Dengan

menggunakan skor rata-rata yang diberikan oleh para ahli, konversi ini berupaya untuk menetapkan standar penilaian. Tabel 2 menampilkan tabel konversi.

Tabel 2. Hasil konversi skor rata-rata penilaian ahli materi

Interval skor	Deskripsi
$X \geq X^- + 1.5 SBx$	$X \geq 37,89$ Sangat Baik
$X^- + 1.5 SBx \geq X \geq X^-$	$37,89 > X \geq 31$ Baik
$X^- \geq X \geq X^- - 1.5 SBx$	$31 > X \geq 24,12$ Kurang
$X < X^- - 1.5 SBx$	$X < 24,12$ Sangat Kurang

Hasil penilaian yang diperoleh sebesar 62. Skor ini dicapai berdasarkan temuan evaluasi validasi yang dilakukan oleh ahli materi. Nilai tersebut berada dalam rentang $X \geq 37,89$ dengan kategori “sangat baik”, menurut tabel referensi yang digunakan untuk mengonversi skor tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa empati terhadap teman akan menjadi bahan produk yang diuji di lapangan. Sedangkan

uji kelayakan media menitikberatkan pada kualitas teknis media *Pop-Up Book*, kualitas pembelajaran, serta kualitas isi dan tujuan dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5 hingga 6 tahun. Perhitungan skor validasi media menghasilkan skor total sebesar 95. Angka keseluruhan tersebut kemudian diubah menjadi tabel konversi dengan kriteria “sangat baik” pada rentang $X \geq 54,39$. Tabel 3 menampilkan tabel konversi.

Tabel 3. Hasil konversi rata-rata skor penilaian ahli materi

Interval skor	Deskripsi
$X \geq X^- + 1.5 SBx$	$X \geq 54,39$ Sangat Baik
$X^- + 1.5 SBx \geq X \geq X^-$	$54,39 > X \geq 47,5$ Baik
$X^- \geq X \geq X^- - 1.5 SBx$	$47,5 > X \geq 40,61$ Kurang
$X < X^- - 1.5 SBx$	$X < 40,61$ Sangat Kurang

Berdasarkan skor yang tercantum dalam tabel 3, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* yang diuji coba dinyatakan valid untuk diterapkan di lapangan. Setelah produk yang

dikembangkan dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media, dilakukan uji kelayakan pengguna yang melibatkan dua orang guru. Hasil penilaian dari masing-masing guru disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rata – Rata Penilaian Validasi Pengguna

No	Komponen	Penilaian		Rata-rata
		Guru 1	Guru 2	
1	Kualitas isi dan tujuan	3,85	3,42	3,64
2	Kualitas pembelajaran	3,42	3,71	3,57
3	Kualitas teknis	3,81	3,91	3,86
Total rata – rata				3,69

Berdasarkan hasil penilaian yang tercantum dalam tabel 4, diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,69 dengan kategori “sangat baik”. Kualitas media *Pop-Up Book* dinilai “sangat baik” dalam proses pembelajaran, berdasarkan temuan uji balasan guru terhadap pembuatan media

ini untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* layak digunakan dalam pembelajaran di kelas, khususnya untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5–6 tahun.

3. Implementasi (*implement*)

Implementasi merupakan tahap pengujian produk yang telah dianggap valid atau dapat dilakukan oleh pengguna (guru), ahli media, dan ahli materi. Pada tahap ini, media *Pop-Up Book* digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Kartika IV – 69. Proses implementasi dilakukan dalam beberapa sesi, dimulai dengan pengenalan buku kepada anak-anak, diikuti dengan sesi bercerita yang dipandu oleh guru. Dalam setiap sesi, anak-anak akan diperlihatkan bagaimana elemen *Pop-Up* bekerja, sehingga mereka dapat memahami konsep cerita secara lebih nyata dan menarik. Guru membacakan cerita dengan intonasi yang sesuai, sambil menunjukkan gambar *pop-up* yang muncul di setiap halaman. Anak-anak juga diajak untuk mendiskusikan isi cerita, misalnya dengan bertanya bagaimana perasaan karakter dalam buku atau bagaimana mereka akan bersikap dalam situasi yang serupa. Selain itu, anak-anak diberikan kesempatan untuk secara langsung berinteraksi dengan *Pop-Up Book*, seperti membuka *flap*, menarik bagian tertentu, atau mengamati perubahan bentuk gambar. Selama proses ini, diamati bagaimana anak-anak berpartisipasi, apakah mereka menunjukkan ketertarikan lebih tinggi dibandingkan dengan metode bercerita konvensional, dan bagaimana mereka menanggapi nilai-nilai sosial yang disampaikan dalam buku. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan *Pop-Up Book* tidak hanya meningkatkan fokus dan keterlibatan anak dalam pembelajaran, tetapi juga memicu diskusi yang lebih aktif antara anak-anak dan guru.

Pada tahap ini peneliti melibatkan 2 kelompok sebagai uji coba yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 di TK Kartika IV- 69 Kota Probolinggo dengan total subjek 30 anak berusia antara 5 dan 6 tahun yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) digunakan untuk pengujian media *Pop Up Boook*. Desain kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* merupakan jenis eksperimen yang dipilih. Kelas B1 berperan sebagai kelompok kontrol dan kelas B2 sebagai

kelompok eksperimen pada saat proses pengumpulan data *pre-test*. Setelah melakukan pengambilan data *pre test* kemudian dilakukan penerapan pembelajaran menggunakan *Pop Up Book*. Penerapan dapat diamati pada gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Guru bercerita dengan media *Pop Up Book*

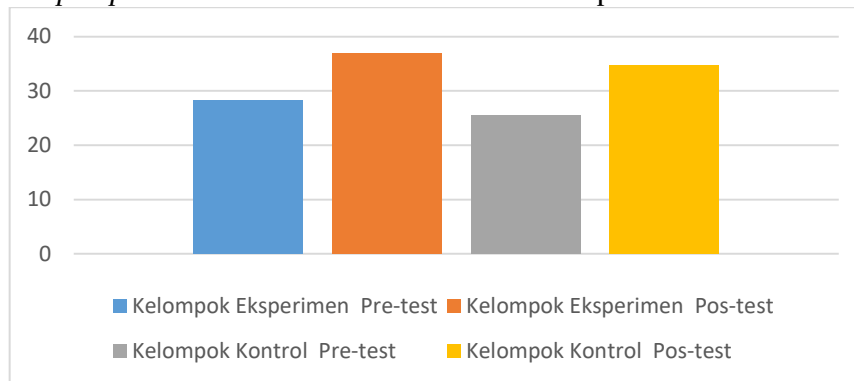


Gambar 8. Murid bercerita menggunakan media *Pop Up Book*

4. Evaluasi (*Evaluate*)

Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran, dilakukan pemberian *posttest* sebagai langkah evaluasi guna mengukur efektivitas penggunaan produk yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan anak. Sebelum memasuki tahap analisis utama, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Dengan demikian, hasil analisis dapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada gambar 9 terdapat diagram yang menunjukkan data mengenai data kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun dan menjadi landasan penilaian terhadap dampak penggunaan media

pembelajaran *Pop Up Book* sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 9. Data hasil *pretest* dan *posttest* dalam kelompok kontrol dan eksperimen

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 9, menunjukkan bahwa hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor kecerdasan interpersonal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran. Rata-rata skor *pre-test* pada kelompok eksperimen adalah 28,33, sedangkan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 37. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki rata-rata skor *pre-test* 25,53, yang meningkat menjadi 34,8 pada *post-test*. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran, kecerdasan interpersonal meningkat baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Namun dibandingkan dengan kelompok kontrol, peningkatan pada kelompok eksperimen lebih besar. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Interaktivitas dan visualisasi dalam media ini membuat anak-anak lebih memahami dan menginternalisasi konsep-konsep sosial yang diajarkan, seperti mengenali emosi, berbagi, dan menunjukkan empati terhadap teman. Dengan demikian, penggunaan *Pop-Up Book* terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Keberhasilan media *Pop-Up Book* dievaluasi pada langkah terakhir yaitu tahap *Evaluate* (evaluasi), dengan menganalisis data penelitian yang meliputi

respons pengguna (guru) dan kevalidan media berdasarkan pendapat ahli media dan materi. Selain itu, peneliti menguji hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi seberapa besar media *Pop-Up Book* membantu anak mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Untuk memperkuat hasil evaluasi, data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows*. Analisis dilakukan dengan membandingkan tingkat kecerdasan interpersonal anak sebelum dan sesudah penggunaan *Pop-Up Book*. Uji *Mann-Whitney* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analitik statistik untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk uji t tidak dapat digunakan maka pada penelitian ini digunakan uji *Mann-Whitney*. Menurut Sugiyono (2021), uji *Mann-Whitney* merupakan teknik statistik non-parametrik yang sesuai untuk membandingkan dua kelompok independen tanpa harus memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, Ghozali (2018) menyatakan bahwa apabila datanya berskala ordinal atau interval tetapi tidak berdistribusi normal, uji ini lebih cocok digunakan. Untuk memastikan keandalan hasil analisis, peneliti juga melakukan uji homogenitas guna mengetahui apakah varians antar kelompok yang dibandingkan memiliki kesamaan. Hal ini penting, karena jika data tidak homogen, maka interpretasi hasil

analisis parametrik dapat menjadi bias (Santoso, 2019). Tabel berikut

menampilkan temuan analisis deskriptif penelitian ini.

Tabel 5. Uji Analisis deskriptif

Kelompok	Mean	Std. Deviasi (SD)	Minimum	Maksimum	Range
<i>Pretest</i> Eksperimen	28,33	1,589	25	30	5
<i>Posttest</i> Eksperimen	37,00	2,777	28	40	12
<i>Pretest</i> Kontrol	25,53	2,748	20	30	10
<i>Posttest</i> Kontrol	34,80	2,077	30	38	8

Berdasarkan tabel 5, analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal pada kedua kelompok setelah perlakuan, sebagaimana terlihat dari kenaikan rata-rata nilai *posttest* dibandingkan *pretest*. Pada kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 28,33 dengan standar deviasi 1,589, menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, variasi skor dalam kelompok ini relatif rendah. Setelah perlakuan, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 37,00 dengan standar deviasi 2,777, yang menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, rentang nilai dalam kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan dari 5 pada *pretest* menjadi 12 pada *posttest*, yang menunjukkan adanya variasi skor yang lebih besar setelah perlakuan. Sebaliknya rata-rata *pretest* kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen yaitu sebesar 25,53 dengan standar deviasi 2,748. Setelah perlakuan, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 34,80 dengan standar deviasi 2,077. Meskipun terjadi peningkatan nilai dalam kelompok kontrol, kenaikannya lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen. Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata skor pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, dengan selisih kenaikan sebesar 8,67 pada kelompok eksperimen dan 9,27 pada kelompok kontrol. Selain itu, peningkatan variasi skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa efek perlakuan memberikan dampak yang beragam bagi masing-masing individu dalam kelompok tersebut. Meskipun hasil

analisis deskriptif ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, analisis inferensial lebih lanjut diperlukan untuk menentukan signifikansi statistik dari perbedaan yang diamati antara kedua kelompok. Berikutnya akan disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (p-value)	Shapiro-Wilk (p-value)
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,217	0,031
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,293	0,000
<i>Pretest</i> Kontrol	0,177	0,678
<i>Posttest</i> Kontrol	0,205	0,283

Dengan nilai *p value* sebesar 0,031, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal. Selain itu, data *posttest* pada kelompok eksperimen juga menunjukkan tidak berdistribusi normal, dengan nilai $p = 0,000$. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, baik data *pretest* maupun *posttest* memenuhi asumsi normalitas, dengan nilai $p > 0,05$. Metode uji nonparametrik digunakan untuk analisis lebih lanjut karena beberapa data, khususnya pada kelompok eksperimen, tidak terdistribusi normal. Hal ini memastikan bahwa agar hasil yang diperoleh tetap valid dan konsisten sesuai karakteristik data. Untuk mengevaluasi perubahan dalam masing-masing kelompok, digunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test, Hal ini bertujuan untuk membandingkan temuan *pretest* dan *posttest* kelompok yang sama. Sementara

itu, Uji Mann-Whitney U merupakan metode statistik non-parametrik yang sering digunakan dalam penelitian yang melibatkan data menyimpang tidak memenuhi asumsi normalitas, digunakan untuk memastikan perbedaan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan gambaran yang lebih realistis tentang seberapa baik media *Pop-Up Book* bekerja dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hasil dari perbandingan tingkat kecerdasan interpersonal anak sebelum dan sesudah penggunaan media tersebut tersaji dalam tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perlakuan dengan uji *Uji Wilcoxon*

Perbandingan	Z-Score	p-value
<i>Pretest - Posttest</i> Eksperimen	-3,374	0,001
<i>Pretest - Posttest</i> Kontrol	-3,475	0,001

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor tingkat kecerdasan interpersonal anak mengalami perubahan, dengan kelompok eksperimen memperoleh skor -3,374 dan kelompok kontrol memperoleh skor -3,375. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok, dengan *p-value* sebesar 0,001 ($<0,05$). Namun untuk memastikan apakah penggunaan media *Pop-Up Book* lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional, diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan *Uji Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* ditunjukkan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil kecerdasan interpersonal anak menggunakan media *Pop-Up Book* dengan uji *Man-Whitney*

Kecerdasan interpersonal anak	Z-Score	p-value
<i>Posttest</i>	-3,184	0,001

Temuan analisis sebagaimana disajikan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan dalam hal kecerdasan interpersonal anak. Dibuktikan dengan nilai $p = 0,001$, yang kurang dari 0,05, sehingga menunjukkan perbedaan besar antara kedua kelompok. Hasilnya, strategi pembelajaran kelompok eksperimen memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dibandingkan strategi pembelajaran kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata skor yang diperoleh disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen menggunakan media *Pop-Up Book* sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan buku cerita konvensional. Penggunaan *Pop-Up Book* yang lebih interaktif dan menarik kemungkinan besar memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, sehingga berdampak lebih optimal dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian Setyaningrum (2020) yang menyatakan bahwa media *Pop-Up Book* adalah sejenis buku yang mempunyai unsur 3 dimensi yang bergerak ketika bagian dalam halamannya dibuka. Ini juga menawarkan visual yang lebih menarik untuk membantu anak-anak lebih memahami konten. Selain itu, fitur geser, buka, dan lipat Buku *Pop-Up* memberi siswa lebih banyak kesempatan belajar langsung. Siswa lebih terlibat, bersemangat, dan lebih mudah memahami mata pelajaran yang diajarkan saat menggunakan metode *Pop-Up Book*. Peningkatan aktivitas belajar ini berkontribusi langsung pada perkembangan kecerdasan interpersonal siswa, karena mereka lebih sering berinteraksi dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, manfaat media *Pop Up Book* meningkatkan motivasi, kegembiraan, dan tingkat aktivitas siswa ketika mengikuti kelas (Nurusiah et al., 2024). Selain itu,

media *Pop-Up Book* merupakan alat yang sangat berguna bagi guru untuk membantu siswa dalam belajar. Selain menyenangkan secara estetika, *Pop Up Book* juga menawarkan keuntungan signifikan dalam membantu anak-anak mencapai hasil belajar yang lebih baik. (Cahyani, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Kartika IV – 69 Kota Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* berjudul "Empati dengan Teman" dirancang dengan elemen visual 3D interaktif yang menarik serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Buku ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, seperti empati, berbagi, kerja sama, dan saling menolong, melalui cerita serta ilustrasi interaktif yang mampu menarik perhatian anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Pop-Up Book* secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, anak-anak yang menggunakan media ini menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial, pemahaman emosi, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama yang lebih aktif. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru mengategorikan *Pop-Up Book* dalam kriteria "sangat baik" serta layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penerapan media ini di kelas eksperimen membuktikan adanya peningkatan skor kecerdasan interpersonal yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik menggunakan metode *Mann-Whitney* juga menunjukkan bahwa *Pop-Up Book* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Penggunaan media *Pop-Up Book* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu menarik perhatian anak serta

meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, buku ini dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran PAUD yang lebih efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional anak sejak dini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini serta dapat diterapkan dalam pembelajaran di TK sebagai alternatif inovatif yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegbija, M. V., & Fakomogbon, M. A. (2012). Instructional media in teaching and learning: a nigerian perspective. *Global Media Journal-African Edition*, 6(2), 216-230.
- Arias, J., Soto-Carballo, J. G., & Pino-Juste, M. R. (2022). Emotional intelligence and academic motivation in primary school students. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 35(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s41155-022-00216-0>
- Ariyanto, R., Wicaksono, V. D., & Handayani, S. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBANGUN MASYARAKAT YANG BERADAB MELALUI PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN BESA II. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 7(1), 1-11.
- Cahyani, D. D. (2020). Penggunaan media pop up book dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 73-86.
- Dheasari, A. E. (2020). Pengembangan Media Bigbook Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Empati dan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(1), 41-54.

- Dong, Y., Liu, F., Jiang, Y., & Wei, S. (2022). Neuroticism and Aggressive Behavior among Left-Behind Children: The Mediating Roles of Interpersonal Sensitivity and Bullying Victimization. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 11072. <https://doi.org/10.3390/ijerph191711072>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Kusumaningrum, K., & Wahyono, S. B. (2019). Developing A Pop-Up Storybook Based on Multicultural Education for Early Childhood Students. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.230>
- Li, S., Tang, Y., & Zheng, Y. (2023). How the home learning environment contributes to children's social-emotional competence: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1065978>
- Nur Hayati, E. J. (2023). Pengembangan Media Ajar Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 139–150.
- Nurusiah, N., Idawati, I., & Arifin, J. (2024). *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Menggunakan Media Pop-Up Book terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Islam Athirah 2 Bukit Baruga Kota Makassar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 806-819.
- Puspitasari, T. E., Robingatin, R., & Muadin, A. (2023). Implementation of Project Based Learning in Improving Early Childhood Interpersonal Intelligence. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1521>
- Putri, V. M., & Yaswinda, Y. (2022). *Developing Scientific Based Pop Up Media for Children Speaking Skill Development*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.053>
- Rusanti, D. D., Naimah, N., Suyadi, S., & Putro, K. Z. (2023). Application of Pop-Up Book Media in Developing Children's Linguistic Intelligence. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2200–2208. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2879>
- Salvas, M.-C., Vitaro, F., Brendgen, M., Dionne, G., Tremblay, R. E., & Boivin, M. (2014). Friendship conflict and the development of generalized physical aggression in the early school years: A genetically informed study of potential moderators. *Developmental Psychology*, 50(6), 1794–1807. <https://doi.org/10.1037/a0036419>
- Santoso, S. (2019). *Menguasai SPSS versi 25*. Elex Media Komputindo.
- Sari, N. E., & Suryana, D. (2019). Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 43–57. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPU D.131.04>
- Setiyaningrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 216–220).
- Strouse, G. A., Nyhout, A., & Ganea, P. A. (2018). The Role of Book Features in Young Children's Transfer of Information from Picture Books to Real-World Contexts. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00050>

- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, L. K. (2020). The Developmental Peacebuilding Model (DPM) of Children's Prosocial Behaviors in Settings of Intergroup Conflict. *Child Development Perspectives*, 14(3), 127–134. <https://doi.org/10.1111/cdep.12377>
- Verani, M., Somad, A., & Warmansyah, J. (2022). THE RELATIONSHIP OF FATHER'S INVOLVEMENT IN PARENTING AND INTERPERSONAL INTELLIGENCE OF YOUNG CHILDREN. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.15408/jece.voio.19844>
- Yulia, Y., Kurniati, K., & Krismanto, W. (2022). Improving student activities and learning outcomes through implementation of Pop - Up Book media in discovery learning. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 3(2), 50–55. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v3i2.71>